BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

   a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Lembaga pendidikan dijadikan sebagai pelaksanaan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebgai seorang anak. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bisa dilakukan dengan pengajaran, penelitian maupun dengan proses pelatihan yang bisa di bimbing orang lain maupun secara otodidak untuk memperoleh suatu pengetahuan baru[9].

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan sebagai proses perubahan sikap maupun tingkah laku manusia dalam proses pendewasaan diri melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan oleh manusia yang berawal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk upaya mengembangkan dan mengolah kemampuan yang dimiliki sejak lahir secara optimal dan terarah.

[9] Novan Ardi Wiyani, *Format Paud*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.2012). Hal 31

Pendidikan pada anak usia dini adalah pendidikan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses dalam perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya.

Pada masa ini adalah awal dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa inilah masa yang harus dijadikan pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi melalui tahapan perkembangan[10].

Pembangunan pendidikan nasional didasarkan pada paradigma dalam membangun manusia yang seutuhnya yang berfungsi sebagai subjek dalam potensi dan kemanusiaan secara optimal sehingga dapat diarahkan kepada peningkatan mutu dan daya saing sumber daya manusia pada era perekonomian berbasis pengetahuan *(knowledge based economy)* dan pembangunan ekonomi yang kreatif[11].

Pendidikan pada anak usia dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pada pendidikan di sekolah di jadikan suatu wadah dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal.[12]

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan pada anak dari lahir hingga berusia enam tahun dengan pemberian rangsangan penddidikan yang tepat untuk proses pertumbuhan dan

---

[10]Wahid Hasyim. *Implementasi kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD*), Bekasi. Berkas PDF. 2009

[11] Novan Ardi Wiyani, *Format Paud*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.2012). Hal 32

[12] Suyadi dan maulidya ulfal, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hal 17

perkembangan pada kehidupan anak selanjutnya (dalam UU No 28 Tahun 2003). Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya[13].

b. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

1) Taman Kanak- Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA)

Taman kanak-kanak merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Penyelenggaraan PAUD pada jalur formal baik TK maupun RA khusus ditujukan untuk anak usia 4-6 tahun[14].

2) Kelompok bermain (KB)

Kelompok bermain merupakan salah satu satuan pendidikan untuk anak usia dini pada jalur pendidikan non formal. Kelompok bermain menyelenggarakan pendidikan bagi anak yang berusia di bawah lima tahun. Kelompok bermain dipercaya dapat memberikan stimulasi yang baik untuk mengembangkan intelegensi, kemampuan sosial dan kematangan motorik anak.

3) Taman Penitipan Anak (TPA)

---

[13] Lilis madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak,* (Jakarta: Prenada Media Group,2016). Hal 3

[14] Suyadi dan maulidya ulfal, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hal 49

Taman penitipan anak merupakan salah satu bentuk pendidikan pada jalur nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai berusia enam tahun. Program TPA memberikan layanan kepada anak yang berusia 0-6 tahun yang terpaksa di tinggal oleh orang tuanya karena bekerja atau halangan lainnya. Serta memberikan layanan terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk dapat tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan, kasih sayang serta hak dalam berpartisipasi dalam lingkungannya[15].

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan dari pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi maupun rangsangan untuk perkembangan potensi anak supaya menjadi anak yang bertaqwa, sehat, berilmu, kritis, kreatif, inovatif, mandiri serta percaya diri[16]. Tujuan lain pendidikan anak usia dini yaitu memfasilitasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih optimal serta mengembangkan potensi anak supaya di masa yang akan datang menjadi manusia yang sbermanfaat.

2. Perkembangan Bahasa

---

[15] Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta :PT Indeks ,2009) Hal 24

[16] Suyadi dan maulidya ulfal, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hal 19

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah suatu susunan kata-kata yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi serta menyampaikan suatu pemikiran kepada sesama manusia[17]. Bahasa bagi manusia berguna sebagai alat komunikasi ataupun yang digunakan manusia sebagai alat ucap. Bahasa akan berkembang seiring dengan perkembangan kognitif yang akan saling melengkapi satu sama lain.

Kecerdasan berbahasa atau kecerdasan Linguistik pada manusia merupakan kecerdasan seorang manusia dalam mengolah dan menggunakan kata dengan baik secara lisan maupun tert']ulis. Orang yang mempunyai kecerdasan linguistik dapat menuangkan kecerdasannya bisa dalam tulisan, karangan yang bisa dinikmati semua orang sedagkan yang secara lisan dapat digunakan untuk berpikir lancar melalui rangkaian kata-kata dalam berargumentasi, menghibur orang serta dapat meyakinkan orang dengan baik.

Setiap anak mempunyai *Language Acquisition Device (LAD),* yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa. Berkomunikasi sebagai kebutuhan dasar bagi setiap manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang harus berdampingan dengan sesamanya. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan tercapainya proses penyesuaian diri dengan lingkungan sosial[18].

---

[17] Isfauzi Adi Nugroho, *Modul Pendidikan Anak Usia Dini*. (Kediri, UNP PGRI: 2012), Hal 29

[18] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Revika Aditama, 2011). Hal 151

Pada lingkungan sosial, anak akan mendapat kumpulan bahasa baru dari yang dia dengar pada lingkungannya. Dalam hal ini peran lingkungan sosial anak sangat berpengaruh terhadap perbendaharaan bahasa. Anak memiliki sekitar 900-1000 kata dan sekitar 90% dari yang mereka ucapkan dapat dipahami dan mulai banyak mengajukan pertanyaan. Tata bahasa mereka juga mulai tersusun dengan baik sesuai aturan tata bahasa[19]

Dalam pembelajaran bahasa, keterlibatan guru sebagai pendidik sangatlah besar untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat efektif serta menyenangkan, manarik minat siswa dan dapat menguatkan pola pikir untuk menyerap pembelajaran yang di ajarkan dikelas yang nantinya dapat dijadikan sebagai alat mengukur atau mengevaluasi hasil dari pembelajaran peserta didik[20]. Dalam kemampuan berbahasa merupakan faktor penting yang perlu dikuasi oleh anak, tetapi dala hal ini belum tentu semua anak mempu menguasai kemampuan ini.

Adanya hambatan dalam perkembangan bahasa akan membuat anak merasa tidak nyaman dan tidak diterima oleh teman-temannya sehingga anak akan menjadi minder serta merasa tidak percaya diri dan ruang gerak anak menjadi terbatas karena anak tidak berani berbat . Kondisi ini akan berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak di kemudian hari.

---

[19] Carol Seefeldt dan Barbara A.Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta:PT Indeks, 2008) Hal 74

[20] Fathul Mujib, *Buku Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jogjakarta, DIVA press: 2012). Hal 30

b. Tahapan dalam perkembangan bahasa pada anak

1) Kata pertama

Kata kata pertama anak hanyalah kata-kata pertama. Anak berbicara tentang orang-orang : (mama, papa, ibu, kakak), Menyebut diri mereka sendiri, bagian tubuh dan beberapa kata untuk gerakan.

2) Kata Holofrasis

Anak merupakan komunikator yang luar biasa tanpa kata-kata. Ketika anak memiliki orang tua atau guru yang penuh perhatian, anak berkembang menjadi komunikator terlatih dengan menggunakan isyarat, ekspresi wajah, intonasi bunyi, menunjuk untuk membuat orang mengetahui apa yang mereka inginkan.

3) Representasi simbolis

Representasi saat sesuatu menggantikan gambaran dalam pikiran yang berguna sebagai simbol yang memudahlan anak dalam menyatakan atau menunjukkan sesuatu.

4) Perkembangan Kosakata

Perkembangan kumpulan kosakata dan kemampuan anak untuk menggabungkan kata-kata menandai permulaan perkembangan bahasa pada anak. Perkembangan kosakata berperan penting dalam mencapai prestasi dan kesuksesan di sekolah[21].

---

[21] George S Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),* (Jakarta barat : PT indeks, 2012 Hal 198

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Dalam setiap aspek perkembangan, tingkatan kemampuan anak berbeda-beda tidak terkecuali dalam tingkatan kemampuan di bidang perkembangan bahasa untuk anak yang sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor :

1) Faktor Biologis

Manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa dengan cara tertentu. Setiap anak mempunyai *language* atau suatu kemampuan ilmiah untuk berbahasa

2) Faktor Kognitif

Kemampuan anak dalam berbahasa tergantung pada kematangan kognitifnya. Tahap awal intelektual anak berawal dari lahir karena sudah mengenal dunianya melalui panca indera yang dimiliki.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan ialah tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang. Dalam perkembangan bahasa, faktor lingkungan sangat berperan penting. Stimulus dari lingkungan sejak awal

perkembangan anak. Pengenalan bahasa sejak dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik[22].

d. Perkembangan Kosakata

1) Pengertian kosakata

Kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa yang berfungsi membentuk kalimat untuk mengutarakan isi fikiran baik secara lisan dan tertulis[23] .

Kosakata atau *vocabuler* disebut juga perbendaharaan kata dalam suatu bahasa yang berfungsi membentuk kalimat untuk mengutarakan fikiran[24]. Kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat informasi yang berfungsi untuk mengutarakan pikiran.

Kosakata digunakan seseorang untuk menyusun kalimat baru guna menyampaikan suatu informasi yang akan di ungkapkan kepada orang lain. Kosakata merupakan bagian dari bahasa yang dikuasai seseorang untuk mengembangkan kemampuan seseorang. Kemampuan mengenal kata merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak yang perlu dikembangkan untuk memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. Perkembangan kosakata pada anak pada awal memang lambat. Namun kemudian menjadi agak cepat pada

---

[22] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). Hal 38

[23] Nurgiantoro Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*.(Yogyakarta: BPFE, 2010) Hal 338

[24] Nurgianto Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: BPFE. 2011). Hal 338

usia 18 bulan anak telah memiliki kosakata sebanyak 50 buah. Kata-kata yang di kuasai biasanya adalah kata benda dan menyusul kemudian kata tindakan. Kemudian anak akan memasuki tahap menggabungkan kata-kata.

Anak usia dini memperoleh kosakata dengan cara menyimak, meniru dan dari benda-benda yang ada di sekitarnya dengan sedikit-demi sedikit. Perkembangan kosakata pada anak dapat terjadi secara mengagumkan. Anak memperkaya koskatanya melalui pengulangan. Mereka akan mengulangi kosakata yang baru walaupun sang anak belum bahkan tidak tahu artinya. Pada masa awal inilah anak menggabungkan suku kata menjadi kata sehingga berkumpul menjadi suatu kalimat.

Penguasaan kosakata merupakan bagian dari ekspresif reseptif. Penguasaan kosakata ekspresif digunakan untuk keperluan berbicara dan menulis, sedangkan penguasaan kosakata reseptif digunakan untuk keperluan menyimak dan membaca. Dalam bahasa perlu menguasai dan memahami kosakata dengan baik supaya dalam penggunaan kalimat bacaan lebih memeahami makna yang terkandung didalamnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia yang digunakan dalam berkomunikasi untuk mengumpulkan informasi.

2) Pemerolehan kosakata pada anak usia 4-6 tahun

a) Anak dapat berbicara dengan lancar

b) Anak mampu mengatakan nama lengkapnya sendiri tanpa bantuan

c) Anak dapat mengulang kembali pengenalan kosakata yang baru diperoleh dengan benar

d) Memperhatikan kata-kata baru yang menurut dia asing, dan akan menanyakan artinya serta dapat meniru kata-kata orang yang didengar

e) Anak mampu berkomunikasi aktif dengan teman maupun guru[25].

3. Metode Pengembangan kosakata pada Anak Usia Dini

Metode merupakan suatu bagian dari strategi kegiatan dan dipilih berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan. Proses belajar pada anak usia dini menggunakan seluruh anggota tubuhnya sebagai alat untuk belajar secara maksimal. Proses belajar pada anak dipengaruhi oleh kematangan yang harus di perhatikan oleh pembimbing sehingga metode dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Metode yang digunakan oleh guru sebagai pembimbing adalah satu satu kunci dalam keberhasilan dalam suatu kegiatan proses

[25] Isfauzi Adi Nugroho, *Modul Pendidikan Anak Usia Dini*. (Kediri, UNP PGRI: 2012), Hal 32

pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan metode yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran harus relevan dan sesuai dengan tujuan penguasaan konsep pembelajaran, variasi materi pembelajaran, media serta bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Adapun metode yang dapat dilakukan guna untuk mengembangkan kemampuan mengenal kata pada anak usia dini antara lain :

a) Metode bercerita

Metode bercerita adalah suatu metode atau cara yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penjelasan secara lisan melalui sebuah cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibacakan oleh guru haruslah menarik dan dengan mimik wajah yang lebih ekspresif supaya cerita yang dibacakan lebih dapat diserap dan dipahami oleh anak. Dalam metode bercerita anak di berikan kesempatan untuk bertanya serta menanggapi isi dari cerita yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk mengembangkan kemampuan mengenal kata dalam media ular tangga kata, metode bercerita dapat diterapkan untuk melatih konsentrasi dan daya pikir anak yang akan terfokus pada media serta untuk lebih menarik anak supaya anak mau ikut serta dan aktif dalam pembelajaran menggunakan media ular tangga kata.

b) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan dalam memberikan kesempatan pada anak dalam melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh pembimbing serta cara mengerjakan tugas tersebut yang diselesaikan secara tuntas.

Dalam mengembangkan kemampuan mengenal kata melalui media ular tangga kata, metode pemberian tugas ini anak di berikan kesempatan untuk mencoba dengan media yang sudah disediakan dengan bimbingan oleh guru.

c) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara mempertunjukkan sesuatu dari suatu peristiwa yang berguna untuk menunjukkan dan membuktikan suatu perubahan akibat dari tindakan. Dalam metode demostrasi, guru dituntut untuk demostrasi secara jelas dan runtut.

Dalam mengembangkan kemampuan mengenal kata melalui media ular tangga kata, metode demostrasi yaitu menyiapkan alat peraga terlebih dahulu supaya pada saat demostrasi bisa runtut. Setelah guru memperagakan kemudian anak dapat melanjutkan untuk mempraktikan sendiri di media yang ada untuk menambah kosakata anak.

d) Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah kegiatan bertanya jawab yang dilakukan oleh pembimbing dan peserta didik yang membahas tentang tema ataupun gambar dari media yang dibuat[26]. Kegiatan bercakap-cakap dapar diartikan saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan kebutuhan verbal untuk mewujudkan kemampuan mendengar dan memahami pembicaraan dari orang lain.

Kegiatan bercakap-cakap dapat dilakukan antar anak satu dengan anak yang lain. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat:

(1) Meningkatkan keberanian anak untuk menggunakan bahasa ekspresif, misalnya untuk menyatakan pendapat, keinginan, bertanya.

(2) Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri.

(3) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan orang lain

(4) Memberi kesempatan pada anak untuk membangun jati dirinya.

(5) Memperluas pengetahuan, wawasan dan perbendaharaan kata.

---

[26] Yuliani Nurani Sujiono, *Bermain kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (2010: indeks) Hal 55

(6) Meningkatkan kemampuan dalam mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain.[27]

Dalam mengembangkan kemampuan mengenal kata menggunakan media ular tangga kata dengan metode bercakap-cakap yaitu melatih kemampuan dan menambah kosakata anak serta dapat melatih kemampuan percaya diri pada anak.

4. Media Pembelajaran Pengembangan Kosakata Anak Usia Dini

Media dalam proses pembelajaran berguna sebagai alat bantu penunjang untuk pelaksanaan pembelajaran. Media bisa menunjang aktivitas dalam proses pembelajaran karena dengan media anak akan merasa tertarik dengan pembelajaran yang sedang di ajarkan serta akan memotivasi anak untuk rajin belajar dengan media yang menyenangkan[28].

Media yang dapat menunjang perkembangan kosakata anak antara lain :

a) Buku / kartu bergambar

Kartu bergambar dalam aplikasinya memiliki berbagai variasi dan ukuran merupakan alat bantu ajar yang

---

[27] Novan Ardi Wiyani, *Format Paud*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.2012). Hal141

[28] Jurnal ilmiah pendidikan dan ekonomi. *Peningkatan penguasaan kosakata siswa SMP melalui penggunaan media daftar kosakata* . Jakarta timur

praktis. Selembar kartu yang dapat dibuat dari kertas biasa (HVS), karton manila atau kertas cover.[29]

b) Flashcard

Kartu bergambar (Flashcard) merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi yaitu media yang menggunakan ukuran panjang dan lebar. Dalam media grafis ini dapat digunakan untuk meluangkan gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang.

c) Poster

Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar atau huruf di kertas yang berukuran besar atau kecil sebagai sarana pendidikan, sosialisasi dan iklan.

d) Media audio visual

Media perantara untuk menyampaikan informasi dengan cara di lihat maupun di dengar, seperti televisi, radio, piringan komik dengan suara dan sebagainya.

5. Media Ular Tangga

[29] Helyantini Suetopo, *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar Untuk Guru Kelompok Usia Dini*, (Esensi Erlangga Group,2009), Hal 25

a) Pengertian media ular tangga kata

Ular tangga adalah permainan yang menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani bidak[30]. Permainan papan yang terdiri dari kotak-kotak ini biasanya dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Dengan memodifikasi permainan ular tangga. Permainan ular tangga dpat dijadikan sebagai suatu media seperti ular tangga kata untuk mengenal kosakata.

b) Material media ular tangga kata

Material adalah bahan yang digunakan dalam pembuatan sesuatu. Ada beberapa contoh material yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran dengan media ular tangga kata di tingkat TK, antara lain: kertas, kain flanel, kertas banner, potongan tripleks, sterofoam dan lain sebagainya.

Bahan yang digunakan untuk media ular tangga kata adalah kertas warna, gambar-gambar, dadu angka.

1) Alat untuk media ular tangga kata

Alat yang dapat di gunakan pada pembuatan media ular tangga kata adalah :pensil, pensil warna, gambar, gunting, lem, pensil, penggaris.

2) Teknik Pembuatan Media

[30] Ratnaningsih, *Pengertian Media Pembelajaran Permainan Ular Tangg*a. (Jakarta:PT Rineka Cipta,2014), Hal 5

Dalam pembuatan media ular tangga kata perlu menggunakan tehnik supaya hasilnya akan sesuai dengan yang diharapakan. Menempelkan potongan benda-benda yang di inginkan, seperti guntingan kertas gambar yang akan di susun pada satu bidang datar yang disusun dengan semenarik mungkin.

3) Langkah-langkah media ular tangga kata

a) Semua pemain memulai permainan dari petak nomor 1 dan berakhir pad a petak finish.
b) Terdapat beberapa jumlah ular dan tangga pada papan p ermainan, terletak pada petak tertentu.
c) Terdapat 1 buah dadu.
d) Untuk menentukan siapa yang mendapat giliran pertama, biasanya dilakukan pelemparan dadu oleh setiap pemain, yang mendapat nilai tertinggi ialah yang mendapat giliran pertama.
e) Semua pemain memulai dari petak nomor 1.
f) Pada saat gilirannya, pemain melempar dadu dan dapat memajukan dadunya beberapa petak sesuai dengan angka hasil lemparan dadu.
g) Boleh terdapat lebih dari 1 bidak pada suatu petak.
h) Jika bidak pemain berakhir pada petak yang mengandung kaki tangga, maka bidak tersebut berhak maju sampai pada petak yang ditunjuk oleh puncak dari tangga tersebut.

i) Jika bidak pemain berakhir pada petak yang mengandung ekor ular, maka bidak tersebut harus turun sampai pada petak yang ditunjuk oleh kepala dari ular tersebut.

j) Pemenang dari permainan ini adalah pemain yang pertam a kali berhasil mencapai petak finish terlebih dahulu.

k) Pemenang dari permainan ini adalah pemain yang pertam a kali berhasil mencapai petak finish terlebih dahulu[31].

4). Syarat dalam pembuatan media

a) Menarik/ menyenangkan, serta dapat dimainkan

Media yang menarik dari segi bentuk maupun warnanya akan membuat anak suka dalam pembelajaran yang sedang diajarkan, selain itu akan menimbulkan daya imajinasi anak saat anak memainkan media tersebut.

b) Bahannya tumpul dan mudah didapat dilingkungan

Pembuatan media pembelajaran tidak melulu harus yang mahal, dengan bahan yang ada disekitar kita dan adanya kemauan maka akan jadilah sebuah media yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Contoh : kardus bekas sabun mandi dan tutup botol bisa dikreasikan menjadi kendaraan mainan.

Banyak sekali keuntungan dari pembuatan media bahan bekas, karena selain mendapat media yang bagus,

[31] Ratnaningsih, *Pengertian Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga*. (Jakarta:PT Rineka Cipta,2014), Hal 66

menambah kreatifitas dan juga dapat memberi contoh pada anak untuk hidup sederhana yang dapat memanfaatkan barang bekas.

c) Media di sesuaikan dengan tingkap perkembangan anak

Tingkat perkembangan setiap anak berbeda-beda, maka guru perlu memperhatikan media yang akan di buat atau dibeli.

Contoh: media permainan untuk kel A lebih mudah dari kelompok B seperti puzzle yang di kelompok A ukurannya dan banyaknya jenis lebih sedikit dari pada ukuran puzzle pada kelompok B.

d) Tidak berbahaya bagi anak

Dalam dunia anak, tingkat keselamatan anak sangat di perhatikan sehingga media pembelajaran untuk anak di wajibkan aman seperti terhindar dari bahan kimia, jadi saat anak memainkan media tersebut tidak ada rasa cemas.

e) Media pembelajaran yang multi guna

Media pembelajaran hendaknya mempunyai banyak kegunaan atau manfaat sehingga dapat mendukung aspek perkembangan bagi anak dalam proses pembelajaran[32].

Contoh media : bola tangan

Perkembangan motorik : bisa digunakan main lempar tangkap

---

[32]Isfauzi Adi Nugroho, *Modul Pendidikan Anak Usia Dini*. (Kediri. UNP Kediri : 2012). hal 52

Perkembangan kognitif : membedakan warna, menghitung jumlah bola dan lain-lain.

Dunia anak adalah dunia bermain yang bebas maka perlu adanya media yang mampu membuat anak nyaman dalam pembelajaran sehingga anak bisa berimajinasi yang akan membangun dunia imajinasi mereka sendiri.

6. Pengaruh pembuatan media ular tangga kata terhadap kemampuan mengenal kosakata

Media Ular Tangga Berita adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa indonesia di kelas. Sebenarnya media ini tidak hanya digunakan dalam materi bahasa indonesia saja,melainkan materi pelajaran lain juga bisa menggunakan media ini hanya saja disesuaikan dengan materi yang akan disampaikannya . Dalam hal ini saya menggunakan media Ular Tangga Berita tersebut dengan tujuan dapat menyampaikan materi pembelajaran mengenai berita dengan media permainan edukatif kepada siswa. Melalui media Ular Tangga Berita ini ,kita dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik,kreatif,dan menyenangkan . Dalam pembelajaran kita juga tidak perlu menggunakan media yang susah untuk didapatkan, cukup sederhana saja kita dapat memanfaatkan barang-barang bekas atau barang-barang yang ada di sekitar kita.Diharapkan melaui media ini siswa juga bisa lebih bersemangat dan memahami materi pembelajaran

yang akan disampaikan dengan baik. Berikut adalah penjelasan mengenai Media Ular Tangga Berita[33].

Selama ini pembelajaran membaca kerap terperangkap pada aktivitas kognitif yang monoton dan membosankan, media Ular Tangga yang dibuat dengan skala besar ini akan membantu anak mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan. Dalam permainan ini anak tidak saja melakukan aktivitas kognitif, akan tetapi juga melatih kemampuan motorik kasar, bahasa dan social emosional anak.

Dalam karakteristik anak usia dini, proses pemprosesan informasi pada otak akan bekerja maksimal apabila melakukan kegiatan yang menyenangkan. Permainan Ular Tangga Cerdas berangkat dari konsep dasar pendidikan anak usia dini yakni Bermain.

B. Penelitian Terdahulu

1. Pertama, penelitian dari Hefi Paselita dengan judul penelitian "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Word Square* Di Taman Kanak-Kanak Lkia 1 Pontianak Tahun 2013/2014" [34]. Hasil dari penelitian yang

---

[33] Widya Anies Magfiroh. *Media pembelajaran ular tangga berita*. http://aniesmanis11 Diakses pada 9 Desember 2018 pukul 19.32

[34] Hefi Paselita ,*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Word Square Di Taman Kanak-Kanak Lkia 1 Pontianak Tahun 2013/2014,* http://portal.garuda.com diakses pada 22 November 2018 pukul 15.20

menujukkan bahwa metode *Word Square* dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak usis 5-6 tahun sangat baik dengan peningkatan yang signifikan sebesar 91%.

2. Kedua, penelitian dari Dian Utami Dewi dengan judul penelitian "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak di Pontianak tahun 2013" [35]. Hasil dari penelitian menunjukkan respon pembelajaran penguasaan kosakata yang ditunjukkan oleh anak sangat baik yaitu sebesar 66,7%.

3. Ketiga, penelitian dari Choirun Nisak Aulina dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun 2012 di Sidoarjo"[36]. Berdasarkan data penelitian secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca anak dengan penguasaan kosakata tinggi yang diberikan perlakuan permainan *scrabble* sebesar 117,38, sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca anak dengan penguasaan kosakata tinggi yang diberikan perlakuan permainan kartu gambar sebesar 111,88.

---

[35] Dian Utami Dewi, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak di Pontianak tahun 2013*. http://portal.garuda.com diakses pada 23 November pukul 08.02

[36] Choirun Nisak Aulina ,*Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun 2012 di Sidoarjo*. http://portal.garuda.com diakses pada 23 November 2018 pukul 12.32

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hefi Paselita Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Word Square*	a. Melakukan penelitian di bidang yang sama yaitu PAUD b. Kelompok usia yang diteliti sama	a. Judul yang berbeda b. Lokasi yang diteliti berbeda c. Jenis penelitian yang berbeda d. Metode penelitian yang berbeda

	Di Taman Kanak-Kanak Lkia 1 Pontianak Tahun 2013/2014		
2.	Dian Utami Dewi Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak di Pontianak tahun 2013.	a. Melakukan penelitian di bidang yang sama yaitu PAUD	a. Judul yang berbeda b. Lokasi yang diteliti yang berbeda c. Jenis penelitian yang berbeda d. Media yang berbeda
3.	Choirun Nisak Aulina Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun 2012 Di Sidoarjo	a. Melakukan penelitian di bidang yang sama yaitu PAUD b. Kelompok usia yang diteliti sama	a. Judul yang berbeda b. Lokasi yang diteliti berbeda c. Jenis penelitian yang berbeda d. Metode penelitian yang berbeda

Jadi posisi penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya dengan judul yang berbeda, lokasi penelitian, metode penelitian serta media untuk penelitian yang berbeda walaupun ada beberapa kesamaan dalam penelitian seperti halnya kelompok penelitian yang di teliti sama yaitu kelompok B dan sama yang diteliti dalam bidang PAUD.

C. Kerangka Berpikir

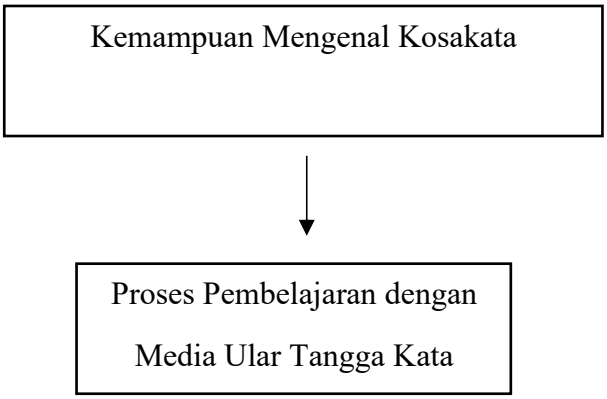

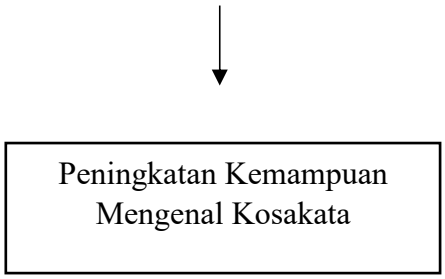

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang kemampuan mengenal kosakata dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan media ular tangga kata dengan metode kuantitatif berkonsep eksperimen. Dalam metode eksperimen peneliti membuat dua kelompok yaitu kelas eksperimen (kelompok yang menggunakan perlakuan) dan kelas kontrol (kelompok yang tidak mendapat perlakuan). Untuk kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan media ular tangga, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media. Kedua kelas nantinya akan diteliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal kosakata.